

## Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Indonesia

Amira Azzahra<sup>1</sup>, Riris Aishah Prasetyowati<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: <sup>1</sup>[amira.azzahraa26@gmail.com](mailto:amira.azzahraa26@gmail.com), <sup>2</sup>[ririsaishah@gmail.com](mailto:ririsaishah@gmail.com)

\*)Corresponding Author

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Net Interest Margin (NIM), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas unit usaha syariah periode 2019 – 2023. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan penarikan sampel menggunakan purposive sampling, sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan analisis linear regresi berganda data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam uji parsial bahwa variabel Net Interest Margin (NIM) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara variabel Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam uji simultan variabel Net Interest Margin (NIM), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan manajemen unit usaha syariah dapat memperkuat kinerja keuangan unit usaha bank syariah yang masih kalah jauh dengan bank umum syariah dan bank umum konvensional dengan menjaga pengelolaan aktiva produktif dengan menyalurkan kredit dibarengi dengan membentuk cadangan kerugian aktiva produktif.

### **Kata Kunci:**

NIM; NPF; DPK; Kinerja Keuangan; Profitabilitas.

### **Pengutipan :**

Azzahra, Amira & Prasetyowati, R. A. (2024). Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Indonesia. *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, Vol.4 (2), 116-128

### **PENDAHULUAN**

Kemunculan perbankan syariah di Indonesia diharapkan membawa perekonomian Indonesia ke arah yang lebih maju dan memperkuat sistem perbankan Indonesia. Kondisi ini membuat bank syariah harus bersaing kompetitif dengan bank konvensional. Untuk mencapai laba bank (ROA) dengan peningkatan harus didorong oleh faktor-faktor yang mendasarinya. Return on Assets (ROA) dapat dipicu oleh beberapa faktor, yaitu Net Interest Margin, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga.

Untuk mengetahui kemajuan unit usaha syariah juga dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank syariah berfungsi sebagai evaluasi keadaan keuangan bank selama periode waktu tertentu dalam hal pengumpulan dana dan pengeluaran dana. Kinerja perusahaan menunjukkan kekuatan dan kelemahan. Agar perbaikan dapat dilakukan, kelemahan harus diidentifikasi dan keuntungan harus diketahui (Madjit dkk, 2021). Kinerja keuangan perbankan syariah salah satunya adalah Return On Asset (ROA/laba bersih). Kemampuan perbankan syariah untuk menghasilkan laba pada masa lalu dapat diukur dengan ROA, yang kemudian dapat digunakan untuk memproyeksi laba di masa depan (Mardahleni dan Arsandi, 2019).

Dalam melihat keberhasilan suatu efektivitas intermediasi keuangan juga dapat dilihat dari selisih antara suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan (Al-muharrami & Murthy, 2017 dalam Artha dkk, 2022). Ketika suatu bank menurunkan Net Interest Margin (NIM) dan mengurangi pendapatan akan terjadi peningkatan pada bunga yang dibayarkan oleh bank (Sahyouni dan Wang, 2019). Hal tersebut disebabkan oleh margin yang rendah akan mencerminkan suku bunga yang rendah bagi nasabah pembiayaan bank. Kemudian, suku bunga pembiayaan yang tinggi akan memberikan peningkatan pembiayaan (Al-muharrami & Murthy, 2017 dalam Artha dkk, 2022).

**Tabel 1. Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah**

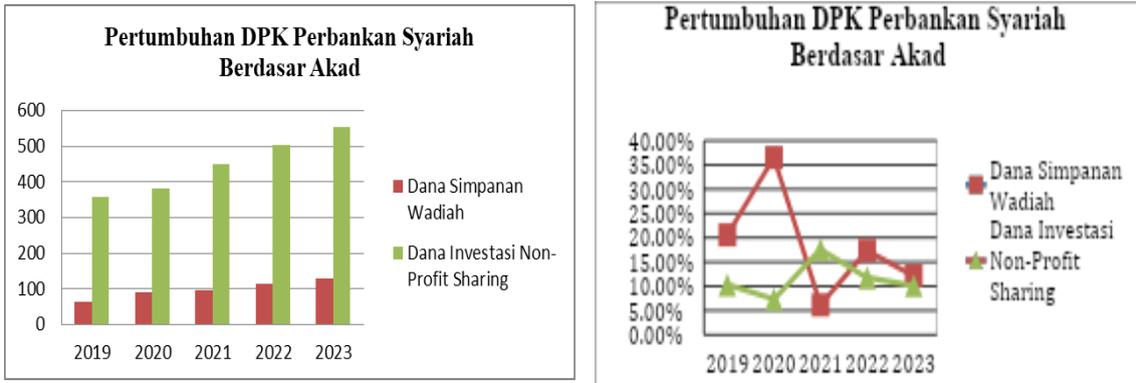
	<b>DPK</b>	<b>ROA</b>	<b>NPF</b>	<b>NIM</b>
<b>2019</b>	12,93978	2,04	2,9	2,18
<b>2020</b>	13,05189	1,81	3,01	1,73
<b>2021</b>	13,19374	2,05	2,55	1,79
<b>2022</b>	13,31474	1,69	2,23	2,13
<b>2023</b>	13,41391	1,79	1,93	1,93

Sumber: Data diolah dari statistic perbankan syariah ([ojk.go.id](http://ojk.go.id))

Dapat dilihat dari tabel di atas pada tahun 2019 – 2023 kinerja keuangan syariah bersifat fluktuatif dan masih jauh jika dibandingkan dengan Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK). Sementara itu saat ini Net Interest Margin (NIM) unit usaha syariah hanya menyentuh 1,80% di bulan Juli 2024 dan 2,67% untuk bank umum syariah. Dimana Net Interest Margin (NIM) Bank Umum Konvensional mencapai 4,59%, bahkan bank digital seperti Bank Amar Indonesia mencapai 22,9%, naik signifikan dari yang sebelumnya sebesar 17,33%. Tentu NIM unit usaha syariah memerlukan peningkatan yang signifikan agar unit usaha syariah semakin efektif ([keuangan.kontan.co.id](http://keuangan.kontan.co.id)).

Selain Net Interest Margin, fluktuasi ROA disebabkan juga oleh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing. Dana Pihak Ketiga (DPK) mencerminkan berapa banyak nasabah simpanan yang menyimpan dana-nya dalam bank syariah. Peningkatan DPK memperlihatkan pertumbuhan kredit sehingga dapat memperlihatkan peningkatan ROA. Kemudian, DPK juga memperlihatkan banyaknya Net Income Margin (NIM) sehingga nasabah mempercayai bank untuk menyimpan dananya (Sukma dan Yoli Lara, 2013 dalam Subekti dan Wardana, 2022).

**Gambar 1. Pertumbuhan DPK Perbankan Syariah Berdasar Akad**



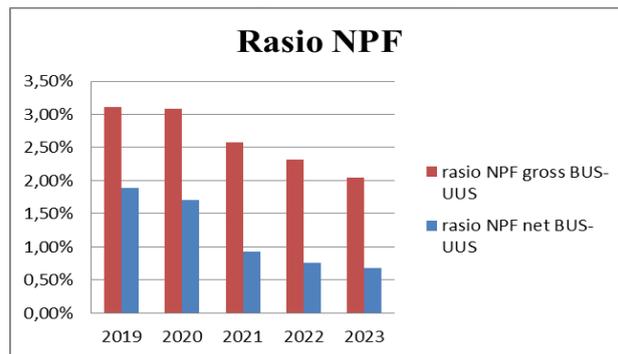
Sumber: Laporan Keuangan Perbankan Syariah tahun 2023 (ojk.go.id)

Dari gambar grafilk di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan DPK perbankan syariah mengalami fluktuasi, terutama pada dana simpanan wadiah. Sementara itu, dari aspek cost of fund, rasio Current Account Saving Account

(CASA) memperlihatkan tren 5 tahun terakhir terjadi peningkatan terus menerus. Jumlah rasio CASA perbankan syariah di tahun 2023 adalah 52,85%, dengan kata lain cost of fund perbankan syariah terhitung rendah dari yang diharapkan, untuk itu perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional untuk lebih kompetitif dalam menyalurkan pembiayaan.

Pembiayaan dalam perbankan syariah turut menjadi salah satu faktor bagi ROA. Pembiayaan yang dihasilkan oleh bank harus sejalan dengan DPK, Akan tetapi, penyaluran pembiayaan yang tinggi akan dibarengi dengan Non Performing Income (NPF) atau pembiayaan bermasalah yang tinggi juga. NPF yang tinggi akan menyebabkan semakin buruk kinerja perbankan dalam mendapatkan laba (Subekti dan Wardana, 2022). Pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing tercatat dalam kurun 5 tahun terakhir terus menurun, dapat dilihat dalam grafik berikut:

**Gambar 2. Rasio NPF gross dan net pada BUS-UUS**



Sumber: Laporan Keuangan Perbankan Syariah tahun 2023 (ojk.go.id)

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2023 dicatat sebesar 2,04% untuk NPF gross BUS-UUS, yang dapat diartikan bahwa terdapat penurunan sebesar 27 bps jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 2,31%. Sedangkan pembiayaan perbankan syariah pada tahun 2023, menyalurkan sebesar Rp 585,46 triliun,

yang berarti melambat dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, pertumbuhan perbankan syariah masih mencatatkan 15,72%, dengan kata lain masih berada di garis aman. Kemudian, untuk pertumbuhan pembiayaan Unit Usaha Syariah (UUS) terlihat perkembangan yang pesat dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 18,46%.

Penelitian-penelitian mengenai kinerja keuangan sudah banyak dilakukan oleh para ahli. Dalam penelitian Ramadanti dkk (2022) membuktikan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA). Penelitian Dwi dkk (2020) dihasilkan Net Interest Margin (NIM) juga berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Dalam penelitian yang sama dihasilkan juga Non-Performing Financing tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga dapat dikatakan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan ROA.

Dari banyaknya penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat perbedaan sudut pandang dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini masih memerlukan riset lebih lanjut karena dinamisnya perkembangan kinerja keuangan sehingga mempengaruhi perkembangan keuangan syariah seiring berjalannya waktu. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas unit usaha syariah dalam tahun 2019–2023 menggunakan metode penelitian analisis regresi data panel dengan software IBM SPSS 30. Kebaharuan dalam penelitian ini berada dalam objek penelitian, yaitu dengan menggunakan sampel 5 unit usaha syariah yang berbeda, serta rentang waktu yang terbaru.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi Unit Usaha Syariah (UUS). Sementara itu, penarikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode purposive sampling untuk mewakili populasinya. Penentuan sampel adalah berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Syariah di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank Syariah yang memiliki unit usaha konvensional dan unit usaha syariah.
3. Memiliki laporan keuangan secara lengkap yang dipublikasikan dalam periode 2019 – 2023.
4. Mempunyai jumlah aset terbesar dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Bank Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia berjumlah 33 bank. Kemudian, terdapat 28 Bank Syariah yang memiliki unit usaha konvensional dan unit usaha syariah. Terdapat 25 Unit Usaha Syariah (UUS) yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sejak tahun 2019 – 2023. Sementara itu, terdapat 5 (lima) UUS yang memenuhi kriteria memiliki DPK terbesar dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, yaitu Bank CIMB Niaga, Bank OCBC NISP, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Danamon Indonesia, Maybank Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linear data panel, Penulis menggunakan Microsoft Excel 2010 dan IBM SPSS 30 sebagai alat analisis untuk meregresikan model yang telah dibuat sebelumnya serta menggunakan beberapa uji yang dimulai dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dan pengujian hipotesis.

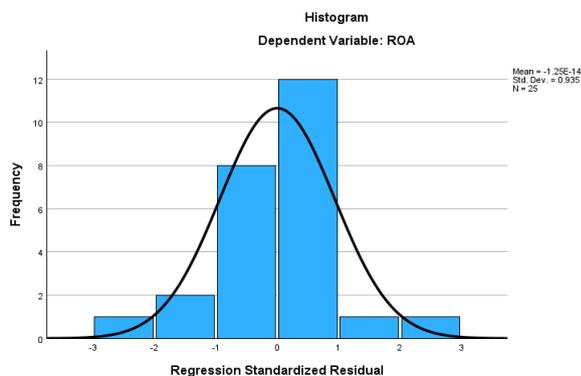
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan software IBM SPSS 30 dengan taraf signifikan 0,05. Berikut adalah hasil pengolahan datanya:

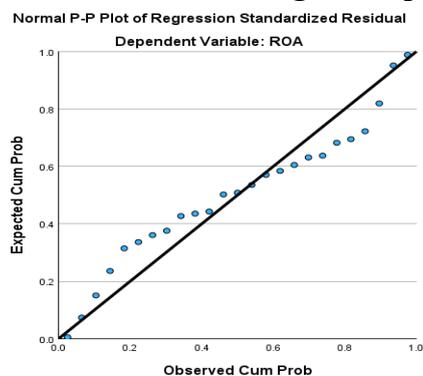
**Gambar 3. Uji Normalitas Histogram**



Sumber: IBM SPSS (data diolah)

Dari gambar 3 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa histogram standar regresi residual berbentuk simetris. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat ditelaah melalui grafik histogram P-plot sebagaimana gambar di bawah:

**Gambar 4. Grafik Histogram P-plot**



Sumber: IBM SPSS (data diolah)

Dapat dilihat dalam gambar 4 histogram di atas bahwa titik-titik menyebar mengikuti

**Amira Azzahra**

*Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Indonesia*

garis diagonal. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian, pengujian uji normalitas juga dapat menggunakan uji one *sample Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

		<b>Unstandardized Residual</b>	
<b>N</b>		25	
<b>Normal Parameters</b>	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,45065971	
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	0,144	
	Positive	0,144	
	Negative	-0,143	
<b>Test Statistic</b>		0,144	
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		0,190	
<b>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</b>	Sig.	0,192	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,182
		Upper Bound	0,202

Sumber: IBM SPSS (Data diolah)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan data berdistribusi normal ditunjukkan oleh hasil signifikan residual sebesar 0,190 yang lebih tinggi dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas, jika nilai koefisien kolerasi  $< 10$  maka tidak terdapat gejala multikolonieritas. Begitu juga sebaliknya, jika nilai koefisien kolerasi  $> 10$  maka terdapat multikolinearitas (Sihombing, 2021). Kemudian, apabila tolerance lebih tinggi dari 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>			<b>Collinearity Statistics</b>	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
<b>1 (Constant)</b>	-22,37	8,484		-	0,015		
<b>NIM</b>	0,205	0,075	0,45	2,736	0,012	0,780	1,282
<b>NPF</b>	-0,174	0,130	-0,233	-	0,194	0,700	1,428
<b>DPK</b>	1,248	0,435	0,476	2,868	0,009	0,765	1,308

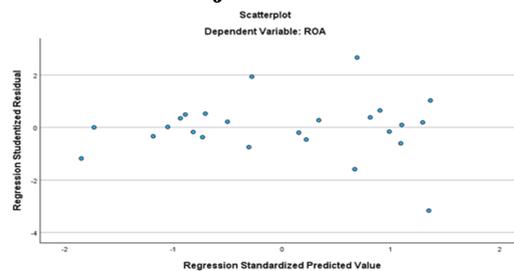
Sumber: IBM SPSS (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel 3 memperlihatkan bahwa setiap variabel independen mempunyai VIF lebih rendah dari 10 dan collinearity tolerance lebih tinggi dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolonieritas atau lolos uji multi kolonieritas. maka dapat di artikan tidak terjangkau gejala multikolinearitas

**Uji Multikolinearitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memiliki ketidaksamaan varian antar residual pengamatan (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas

**Gambar 5. Uji Heterokedastisitas**



Sumber: IBM SPSS (Data diolah)

Dari grafik residual (berwarna biru) dapat dilihat titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola, untuk itu dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dan layak digunakan.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Untuk membuktikan hipotesis bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y, penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas (ROA)
- α = Konstanta
- X1 = Net Interest Margin (NIM)
- X2 = Net Performing Financing (NPF)
- X3 = Dana Pihak Ketiga (DPK)
- e = Errorterm
- t = Waktu

Kemudian untuk hasil lengkap dari analisis regresi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
<b>1</b>					
<b>(Constant)</b>	-22,37	8,484		-2,637	0,015
<b>NIM</b>	0,205	0,075	0,45	2,736	0,012
<b>NPF</b>	-0,174	0,130	-0,233	-1,341	0,194
<b>DPK</b>	1,248	0,435	0,476	2,868	0,009

Sumber: IBM SPSS (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4 Common Effect yang terpilih sebagai model terbaik dalam penelitian ini, sehingga dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = -22,37 + 0,205 X_1 - 0,174 X_2 + 1,248 X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dipaparkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta -22,37 berarti tanpa adanya variabel NIM (X1), NPF (X2), dan DPK (X3), maka variabel ROA (Y) akan mengalami nilai stagnan di angka -22,37.
- Nilai koefisien beta variabel NIM (X1) sebesar 0,205 berarti jika variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami kenaikan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan 20,5%. Begitu juga sebaliknya, jika variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan 20,5%.
- Nilai koefisien beta variabel NPF (X2) sebesar -0,174 berarti jika variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami kenaikan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan 17,4%. Begitu juga sebaliknya, jika variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan 17,4%.
- Nilai koefisien beta variabel DPK (X3) sebesar 1,248 berarti jika variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami kenaikan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan 124,8%. Begitu juga sebaliknya, jika variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan 124,8%.

## Uji Statistik

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berfungsi untuk memperlihatkan tingkat hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, atau seberapa besar kontribusi variabel bebas memengaruhi variabel terikat (Bawono, 2006)

**Tabel 5. Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,746	0,557	0,494	0,48178

Sumber: IBM SPSS (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R-squared adalah sebesar 0.557 yang artinya variabel independen X1 (NIM), X2 (NPF), dan X3 (DPK) memiliki pengaruh terhadap variabel independen sebesar 55,7%, sementara sisanya sebesar 44,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model, yaitu yang tidak diteliti.

Kemudian jika dilihat dari adjusted R-squared 0,494 variabel independen X1 (NIM), X2 (NPF), dan X3 (DPK) yang artinya memiliki pengaruh terhadap variabel independen sebesar 49,4%, sementara sisanya sebesar 50,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model, yaitu yang tidak diteliti. Hal tersebut mencerminkan bahwa model regresi dalam penelitian ini belum begitu baik.

**Uji F (simultan)**

Uji F ditujukan untuk menguji variabel independen secara bersamaan apakah mampu mempengaruhi variabel dependen. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis dari kriteria jika F hitung > F tabel dan P Value < level of significant sebesar 0,05, dengan kata lain variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Begitu juga dengan jika F hitung < F tabel dan P Value > level of significant sebesar 0,05, maka variabel independen tidak dapat memengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

**Tabel 6. Uji F (Simultan)**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
<b>Regression</b>	6,128	3	2,043	8,800	<0,001
<b>Residual</b>	4,874	21	0,232		
<b>Total</b>	11,002	24			

Sumber: IBM SPSS (Data diolah)

Hasil F hitung dalam tabel 6 adalah 8,800 dengan probabilitas <0,001. Dalam menentukan df1 dan df2 pada f tabel dapat digunakan rumus:  $df1 = k-1$  dan  $df2 = n-k$ , dimana k adalah jumlah variabel (independen dan dependen) dan n adalah jumlah sampel. Maka dapat dihasilkan  $df1 = 4-1 = 3$  dan  $df2 = 25-4 = 21$ , maka hasilnya adalah dapat dilihat pada F tabel 3 baris ke 21, yang memiliki nilai 3,07. Atau dapat dihitung secara manual melalui microsoft excel  $F\text{ tabel} = F.INV(0,05,3,21)$  sehingga didapatkan nilai 3,072466986.

Nilai probabilitas F tabel dengan tingkat alpha  $\alpha=5\%$  adalah 3,072466986. Dengan F tabel tersebut, maka F hitung > F tabel, kemudian terlihat juga taraf signifikan sebesar <0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel Net Income Margin (NIM), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan mempengaruhi Return on Assets (ROA).

**Uji T (parsial)**

Uji statistic t (parsial) berfungsi untuk melihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung > t tabel dan P Value < level of significant sebesar 0,05, maka H0 ditolak, hal tersebut dapat disimpulkan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai t hitung < t tabel dan P Value > level of significant sebesar 0,05, maka H0 diterima, dapat disimpulkan kalau variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Sementara itu, untuk perhitungan T tabel adalah sebagai berikut dengan derajat kebebasan  $(df) = n-2 = 23$ . yaitu jika dilihat dari F tabel baris ke 23 adalah 1,714. Atau dapat dihitung melalui microsoft excel dengan rumus  $T\text{ tabel} = T.INV(0,05,23)$  adalah 1,713871528.

**Tabel 7. Uji-t (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
<b>1</b> <b>(Constant)</b>	-22,37	8,484		- 2,637	0,015
<b>NIM</b>	0,205	0,075	0,45	2,736	0,012
<b>NPF</b>	-0,174	0,130	-0,233	- 1,341	0,194
<b>DPK</b>	1,248	0,435	0,476	2,868	0,009

Sumber: IBM SPSS (Data diolah)

Dengan hasil tabel 7 di atas menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Net Income Margin (NIM) terhadap Return On Assets memiliki nilai t-hitung |2,736| yang mana lebih besar dari t-tabel sebesar 1,714 dan tingkat signifikansi sebesar 0,012 yang dimana lebih kecil dari 0.05. kesimpulan dari pernyataan ini adalah tegan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa variabel Net Income Margin (NIM) berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
- 2) Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets memiliki nilai t-hitung |-1,341| yang mana lebih besar dari t-tabel sebesar 1,714 dan tingkat signifikansi sebesar 0.194 yang dimana lebih besar dari 0.05. kesimpulan dari pernyataan ini adalah tegan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa variabel Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
- 3) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return On Assets memiliki nilai t-hitung |2,868| yang mana lebih besar dari t-tabel sebesar 1,714 dan tingkat signifikansi sebesar 0,009 yang dimana lebih kecil dari 0.05. kesimpulan dari pernyataan ini adalah tegan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Return on Assets (ROA).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan uji-t menunjukkan hasil variabel NIM berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas unit usaha syariah (UUS). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ramadanti dan Setyawati (2022), serta Dwi dan Reina (2020), juga Liyana dan Indrayani (2020). NIM adalah cara untuk menunjukkan kemampuan perolehan aset dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Pendapatan operasional bank bergantung pada NIM. Untuk meningkatkan NIM, maka harus dilakukan pengurangan biaya bunga. NIM yang meningkat setiap tahunnya berarti menguntungkan bagi bank karena laba yang dihasilkan oleh bank meningkat setiap tahunnya. NIM yang berpengaruh terhadap ROA menunjukkan bahwa kualitas manajemen perbankan sudah baik dalam mengelola aktiva produktifnya atau menyalurkan kredit.

Namun terdapat juga penelitian yang membuktikan bahwa NIM berpengaruh

terhadap profitabilitas, yaitu dengan Alam dkk (2022) dan Alfianti dkk (2024) yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel NIM dengan profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan uji-t menunjukkan hasil variabel NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas unit usaha syariah (UUS). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gusmawanti dkk (2020), yakni NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Kemudian, Pratama dan Hakim (2022) membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara NPF dengan ROA dalam jangka pendek. Hal ini dikarenakan unit usaha syariah masih dapat mengatasi pembiayaan bermasalah dengan cara menutupinya dari biaya penyisihan kerugian atau penyisihan penghapusan aktiva produktif dari pembiayaan yang disalurkan. Dimana setiap pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank, maka bank akan membentuk cadangan kerugian aktiva produktif, karena adanya kemungkinan risiko kerugian yang timbul akibat tidak dapat diterimanya pembiayaan yang diberikan (Gusmawanti dkk, 2020).

Namun terdapat juga penelitian yang membuktikan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas, yaitu penelitian dari Siregar dkk (2023) yang membuktikan adanya pengaruh dan positif antara NPF dan ROA.

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan uji-t menunjukkan hasil variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas unit usaha syariah (UUS). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rambe dkk (2019) dan Zaini dkk (2023) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh antara DPK dengan ROA. Hal itu disebabkan oleh penempatan dana pihak ketiga dalam pembiayaan adalah sumber utama bagi unit usaha syariah sehingga penempatan pembiayaan tersebut berkontribusi dalam pendapatan unit usaha syariah, yang nantinya akan sangat berdampak pada laba bank syariah.

Namun terdapat juga penelitian yang membuktikan bahwa DPK berpengaruh terhadap profitabilitas, yaitu penelitian dari Subekti dan Wardana (2022) yang membuktikan tidak adanya pengaruh yang signifikan dan negative terhadap ROA.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Net Income Margin (NIM), Non Performing Financing (NPF), dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dibuat kesimpulan dari hasil penelitian bahwa secara parsial (Uji t), membuktikan bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2019 – 2023.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian dengan menggunakan tiga variabel dan hanya menarik sampel pada lima bank saja. Untuk itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat untuk menambah atau mengganti variabel maupun objek dalam penelitian ini, seperti variabel dari eksternal yakni Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Kurs, dan lainnya. Kemudian untuk objek penelitian dapat diperbanyak dan rentang waktu bisa lebih diperpanjang. Kemudian untuk manajemen unit usaha syariah dapat memperkuat kinerja keuangan unit usaha bank syariah yang masih kalah

jauh dengan bank umum syariah dan bank umum konvensional dengan menjaga pengelolaan aktiva produktif dengan menyalurkan kredit dibarengi dengan membentuk cadangan kerugian aktiva produktif, karena adanya kemungkinan risiko kerugian yang timbul akibat tidak dapat diterimanya pembiayaan yang diberikan. Kemudian diharapkan pula, suatu bank dapat memperhatikan faktor-faktor penentu lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A., Setyowati, E., Wiguna, A. C., & Nizam, R. S. (2022). Analysis of the Influence of BOPO, NIM and Inflation on the Profitability of Alfanti, R. N., Herlinawati, E., & Wijaya, F. (2024). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank KB Bukopin periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(1), 445-453.
- Bank BRI Syariah in 2013-2020. *Talaa: Journal of Islamic Finance*, 2(1), 33-56.
- Artha, B., Sari, U. T., & Khairi, A. (2022). Net Interest Margin: Suatu Studi Literatur. *JEMeS-Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial*, 5(2), 60-69.
- Gusmawanti, dkk. (2020). The Nexus Between Fdr, Npf, Bopo Toward Profitability of Indonesian Islamic Bank. *AL-AMWAL: JURNAL EKONOMI DAN PERBANKAN SYARI'AH*, 12 (2), 167-180.
- Liyana, L., & Indrayani, E. (2020). The Effect of Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Net Interest Margin (NIM) on Financial Performance (ROA) With Car as Intervening Variables on Go Public Commercial Banks in Indonesia and Listed on BEI Period 2014-2018. *Asian Journal of Social Science and Management Technology*, 2(2), 61-75.
- Madjit, F. F., Guasmin, G., & Yusuf, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(10): 520-526.
- Mardahleni, M., & Arsandi, W. (2019). The Effect of Net Interest Margin (NIM) and Operational Costs of Operational Income (BOPO) on Return on Assets (ROA) of Sharia Banks. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(2): 176-182.
- Pratama, M. I., & Hakim, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(02), 141-153.
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 695-706.
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 695-706.
- Rambe, M., Hasibuan, A. N., Wandisyah, M., & Saleh, I. (2018). The Effect Of Third Party Funds On Financing In PT. Victoria Sharia Bank. *Sumber*, 1, 442.
- Sahyouni, A., & Wang, M. (2019). Liquidity creation and bank performance: evidence from MENA. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(1), 27-45.
- Siregar, P. A., Suginam, S., Harahap, N. A., & Olivia, H. (2023). Menganalisis Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di

**Amira Azzahra**

*Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Indonesia*

- Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 307-316.
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270-285.
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270-285.
- Supriyatna, K. D., & Candradewi, M. R. (2023). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING LOAN DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP PROFITABILITAS. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(08).
- Zaini, F., Vitaloka, D. D., & Shuib, M. S. B. (2023). The Influence of Third-Party Funds and Other Operating Income on Profits of Islamic banking: Financing as an Intervening Variable. *Ikonomika: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1), 13-36.